

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi merupakan masalah kesehatan yang umum diderita oleh masyarakat akibat adanya pertumbuhan mikroorganisme. Salah satu agen penyebab penyakit yang mengganggu kesehatan baik pada manusia maupun hewan, adalah infeksi jamur.

Di antara penyakit yang penting dan ditimbulkan oleh jenis jamur adalah kandidiasis (moniliasis, *thrush*) merupakan penyakit jamur akut atau subakut yang disebabkan oleh *Candida albicans* (Brown dan Burns, 2005; Siregar, 2005). Hal tersebut disebabkan karena jamur tersebut merupakan bagian dari mikroba floral normal yang beradaptasi baik pada inang manusia, terutama saluran cerna, saluran urogenital, dan kulit (Nasronudin, 2006; Rosalina dan Sianipar, 2006). Penggunaan obat-obat antifungi sintesis seperti amfoterisin, nistatin, ketokonazol, dan griseofulvin dapat menimbulkan banyak masalah seperti terjadi efek samping yang serius, resistensi, aturan pakai yang menyulitkan, dan perlunya pengawasan dokter. Berkaitan dengan masalah tersebut, perlu dicari alternatif pengobatan lain seperti pemanfaatan tanaman obat tradisional yang memiliki daya antifungi lebih efektif dan murah (Rintiswati, dkk., 2004; Saifudin, dkk., 2011).

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara memiliki keanekaragaman hayati tinggi sehingga berpotensi dalam pengembangan obat herbal berbasis pada tanaman obat tradisional. Pemanfaatan tanaman obat untuk pengobatan saat ini

semakin meningkat. Masyarakat saat ini lebih cenderung untuk menggunakan obat dari alam. Hal ini disebabkan adanya kendala yang ditimbulkan oleh penggunaan obat sintesis, seperti harganya yang mahal dan menimbulkan resistensi bakteri (Febriyati, 2010).

Salah satu tanaman yang memiliki daya antifungi adalah daun trembesi. Daun ini banyak tumbuh dan dijumpai di lingkungan sekitar. Berdasarkan skrining fitokimia yang dilakukan oleh Prasad, dkk. (2008), menunjukkan adanya senyawa tanin, flavonoid, saponin, steroid, glikosida kardiak, dan terpenoid dalam ekstrak daun trembesi. Penelitian yang dilakukannya menunjukkan ekstrak air daun trembesi dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*, *Staphylococcus aureus*, dan jamur *Candida albicans*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penting dilakukannya penelitian mengenai aktivitas ekstrak etanol daun trembesi dalam menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana aktivitas ekstrak etanol daun trembesi terhadap jamur *Candida albicans*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas ekstrak etanol daun trembesi terhadap jamur *Candida albicans*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Sarana informasi kepada masyarakat bahwa daun trembesi dapat digunakan sebagai antifungi.

Sarana untuk mengembangkan obat tradisional khususnya daun trembesi.